

PENINGKATAN MENULIS NASKAH DRAMA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM SISWA KELAS VIII SMP 36 MAKASSAR

Sulfiani Masri & Abdul Latif Salam
Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
masrisulfiani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan kelas (PTK). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar menulis naskah drama dengan menggunakan media film siswa kelas VIII SMP 36 Makassar. Pengumpulan data Pengamatan (observasi) pengamatan secara langsung di lokasi penelitian terhadap apa yang menjadi sarana pengamatan. Wawancara (*interview*) yakni usaha teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung dengan informan yang dipilih Studi Dokumen. Teknik Analisis Data yang digunakan adalah Analisis datayang dilakukan selama dan setelah penelitian, pada saat refleksi dari setiap tindakan pembelajaran dan sesudah pengumpulan data. dengan mengolah, menyusun, menafsirkan, dan menganalisis. Media pembelajaran dengan menggunakan media film pendidikan “sang pemimpi” dapat meningkatkan kemampuan, minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama.

Hasil Penelitian dapat diuraikan bahwa media film cocok digunakan. Dengan jumlah persentasi ketuntasan belajar pada siklus I sebanyak 15 siswa (46,87%) dan pada siklus II berjumlah 27 siswa dengan persentasi (84,37%). Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa menulis dalam menulis naskah drama dan mengapresiasi drama mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Menulis Drama, Media Film, Siswa

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut terdapat dalam pembelajaran disekolah dan aspek-aspek tersebut merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa SMP 36 Makassar adalah sekolah yang masih menggunakan kurikulum sebagai acuanya. Selain pembelajaran bahasa Indonesia, dalam kurikulum tersebut terdapat pembelajaran sastra Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya semata-mata mengajarkan bagaimana berbahasa Indonesia yang baik dan benar, tetapi juga mengajarkan sastra Indonesia. Pembelajaran sastra Indonesia sangat penting bagi siswa karena dengan mengenal sastra, maka mereka secara tidak langsung akan melestarikan budaya Indonesia. Dengan belajar sastra mereka juga mampu mengenali beragam jenis kehidupan, karena sastra dapat mengupas berbagai macam sisi kehidupan berdasarkan pengalaman pengarangnya.

Naskah drama berisi dialog-dialog tokoh, dialog dalam naskah drama merupakan unsur yang membedakan naskah drama dan prosa lainnya seperti cerpen dan novel. Hal tersebut yang memunculkan pandangan siswa SMP 36 Makassar bahwa menulis naskah drama adalah hal yang sulit. Naskah drama itu mengutamakan ucapan-ucapan atau pembicaraan tokoh. Seperti karangan fiksi yang lain, drama juga mempunyai unsur-unsur pembentuknya yaitu, tema, amanat, alur, latar, karakter, setting, bahasa dan interpretasi (Wiyanto, 2002: 32).

Berdasarkan observasi awal pada siswa kelas VIII SMP 36 Makassar sebelum melaksanakan penelitian diperoleh informasi bahwa pembelajaran menulis sastra khususnya menulis naskah drama masih dianggap oleh siswa sebagai kegiatan yang sulit apalagi jika dilakukan sendiri. Hal tersebut menjadikan hasil keterampilan menulis naskah drama siswa kurang maksimal. Namun, jarang sekali guru memberikan tugas kepada siswanya untuk menulis, dan berakibat rendahnya minat menulis siswa.

Selain itu, Ada beberapa hal lain yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis naskah drama siswa SMP 36 Makassar, yaitu antara lain motivasi belajar siswa yang masih rendah di kelas dan siswa masih cenderung pasif dalam pembelajaran di kelas. Kreativitas seorang guru sangat diperlukan untuk memodifikasikan kegiatan pembelajaran yang menarik dan memotivasi siswa untuk aktif dan mengembangkan wawasannya dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu

kegiatan agar siswa aktif dalam pembelajaran adalah menggunakan model-model pembelajaran yang mendorong siswa untuk berfikir kreatif dan mampu mengonsepan ide-ide. Salah satu model dan media pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan kemampuan menulis naskah drama yaitu dengan penggunaan media film pendidikan.

Film menarik sekali digunakan sebagai alat pengajaran dan hendaknya mendapat perhatian yang lebih banyak. Film juga bersifat edukatif yang mampu menghibur sehingga dapat dengan mudah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa secara baik yang berdaya guna dan berhasil guna.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis ingin meningkatkan kemampuan siswa dengan melakukan penelitian yang berjudul: Peningkatan Menulis Naskah Drama dengan Menggunakan Media Film Pendidikan “Sang Pemimpi” Siswa Kelas VIII SMP 36 Makassar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran hasil pengamatan dalam peningkatan menulis naskah drama dengan menggunakan media film pendidikan “Sang Pemimpi”.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang berasal dari bahasa Inggris (*Classroom Action Research*), yang berarti *action research* (penelitian dan tindakan) yang dilakukan di kelas. Terdapat empat langkah dalam melakukan penelitian tindakan kelas yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi. Jenis kegiatan ini di anggap relevan dalam upaya pemecahan masalah pembelajaran yang ada di dalam kelas VIII Siswa SMP 36 Makassar.

Berikut langkah-langkah dalam penelitian Tindakan kelas *action research* (penelitian dan tindakan).

A. Siklus I

1. Tahap menyusun rancangan tindakan (perencanaan)

Tahapan ini penelitian menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

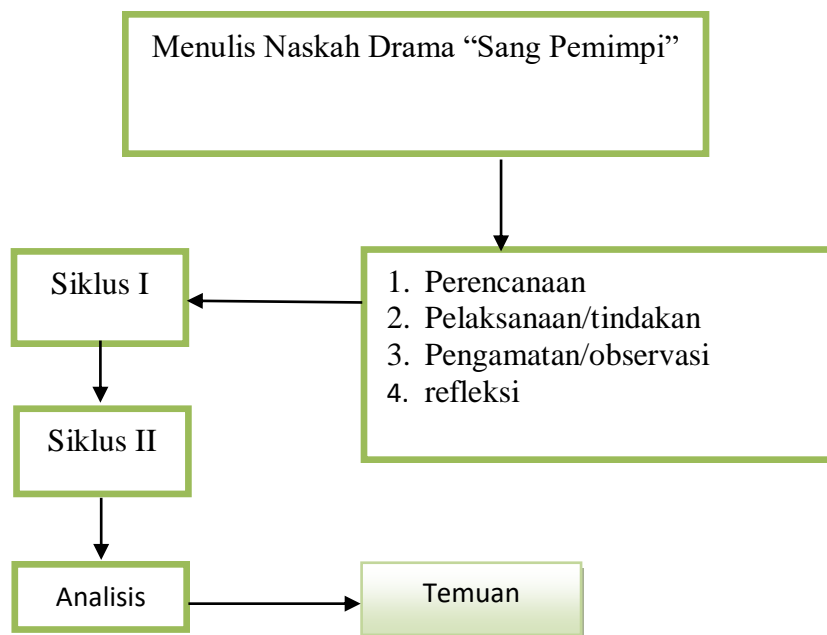
- a. Guru dan peneliti berkolaborasi merencanakan pembelajaran dengan cara mendiskusikan hal-hal yang berkenaan dengan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ada pada kurikulum.
 - b. Perencanaan pembelajaran pada siklus 1 dilaksanakan dalam waktu 9 x 40 menit (3 x pertemuan).
 - c. Menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi: standar kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Alokasi Waktu, Materi, metode, langkah-langkah pembelajaran, Sumber belajar, media pembelajaran, dan penilaian akhir yang dilakukan sesuai dengan rubrik penilaian.
 - d. Guru memberikan motivasi dengan menjelaskan pentingnya bahan materi yang akan diberikan.
2. Tahap pelaksanaan tindakan
- Penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan mengenai tindakan di dalam kelas. Tahapan ke-2 ini pelaksanaan guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, dan tidak di buat-buat. Adapun kegiatan yang dilakukan antara lain:
- a. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama (pramenulis)
 - b. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua (menulis)
 - c. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ketiga (pascamenulis)
3. Tahap pengamatan
- Kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Guru sebagai pelaksana yang berstatus sebagai pengamat agar melakukan pengamatan balik terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung.
4. Tahap refleksi
- Pada tahapan akhir kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan penelitian untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

B. Siklus II

Kegiatan pembelajaran pada siklus I yang tidak memenuhi standar ketuntasan, akan dilanjutkan pada siklus II dengan melakukan perbaikan-perbaikan pada pratindakan, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran menulis Naskah Drama "Sang Pemimpi". Adapun perbaikan-perbaikan yang dilakukan sebagai berikut.

1. Tahap menyusun rancangan tindakan (perencanaan),
Tahap ini dilakukan perencanaan ulang dengan melihat setiap kekurangan-kekurangan yang telah dilaksanakan pada kegiatan siklus I.
2. Tahap pelaksanaa tindakan,
Proses pembelajaran dikelas yang telah dirumuskan/perencanaan dengan melakukan perbaikan-perbaikan yang dianggap masih kurang.
3. Tahap pengamatan,
Untuk tahap pengamatan melengkapi kegiatan-kegiatan yang tidak sempat atau belum dilaksanakan sehingga proses pengamatan dilapangan baik pratindakan, tindakan, maupun tahap evaluasi di kelas.
4. Tahap refleksi
Merefleksikan kegiatan setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas dengan melihat hasil pembelajaran para siswa kelas VII SMP 36 Makassar.

Berikut kerangka piker kegiatan pembelajaran menulis Naskah Drama .



TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Pengamatan (observasi)

Observasi adalah pengamatan secara langsung di lokasi penelitian terhadap apa yang menjadi sarana pengamatan. Penelitian difokuskan terhadap guru dan siswa.

- a. Observasi terhadap guru yang difokuskan pada langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual mengajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Observasi terhadap siswa yang difokuskan terhadap peningkatan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran di kelas dengan pendekatan kontekstual.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara yakni usaha teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung dengan informan yang dipilih atau dengan mengadakan tanya jawab, wawancara dilakukan secara bebas dan mendalam.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data telaah pustaka dokumen-dokumen yang dianggap menunjang dan relevan permasalahan yang akan diteliti baik berupa literatur, laporan, jurnal, karya tulis ilmiah. Selain itu, pengumpulan data juga dilakukan melakukan dokumentasi kegiatan di dalam kelas VII SMP 36 Makassar.

METODE TES

Bentuk Tes yang digunakan pada kegiatan menulis naskah drama “Sang Pemimpi” adalah salah satunya menyiapkan bentuk-bentuk soal yang telah disiapkan sebelum kegiatan pembelajaran di mulai. Adapun soal yang dipersiapkan berupa soal Essay, baik soal lembaran kerja secara individu maupun secara kelompok.

ANALISIS DATA

Anlisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah penelitian, pada saat refleksi dari setiap tindakan pembelajaran dan sesudah pengumpulan data. Data yang terkumpul melalui observasi, catatan lapangan, dan studi dokumentasi dengan melakukan transkripsi hasil observasi, penyeleksian, dan pemilihan data. Data dikelompokkan berdasarkan data pada tiap siklus.

1. Menelaah data

Data yang terkumpul melalui observasi, catatan lapangan, dan studi dokumentasi.

2. Menyajikan data

Penyajian dat dengan cara mengorganisasikan informasi yang telah direduksi. Keseluruhan data dirangkup dan disajikan secara terpadu sesuai siklus yang direncanakan sehingga focus pada pembelajaran.

3. Penyimpulan hasil penelitian

Akhir temuan penelitian disimpulkan dan dilakukan kegiatan tringulasi (pemeriksaan) data atau pengujian temuan penelitian. Telah diuji dengan memikirkan kembali hal-hal yang telah dilakukan dan dikemukakan melalui tukar pendapat dengan ahli dan pembimbing, teman sejawat, peninjauan kembali catatan lapangan dan guru setelah selesai pembelajaran.

Dalam upaya peningkatan menulis naskah drama siswa kelas VIII 36 Makassar dikaitkan dengan ketuntasan belajar. Siswa yang mendapatkan nilai 70 ke atas maka pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media film pendidikan “Sang Pemimpi” oleh guru dapat berhasil efektif.

Tabel 1. Kategori Nilai

Rentang nilai	Kategori
85-100	Sangat baik
75-85	Baik
60-75	Cukup
40-59	Kurang
0-39	Sangat kurang

HASIL PENELITIAN

A. Pratindakan

Pada proses pembelajaran kegiatan pratindakan, sumber belajar yang digunakan oleh siswa adalah beberapa lembar foto copy mengenai pementasan drama. Banyak siswa merasa bosan bahkan ada yang hanya melihat-lihat lembaran yang diberikan dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru menyandarkan kepala di meja menandakan malas.

Kurangnya variasi model pemebelajaran dan media pembelajaran juga menyebabkan rendahnya minat siswa untuk menulis naskah drama. Banyak siswa yang mengeluh ketika diberi tugas untuk menulis naskah drama. Melihat keterbatasan penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran yang digunkan dikelas, peneliti mengajukan media pembelajaran dengan

menggunakan media film pendidikan “Sang Pemimpi” ini diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama.

Selama kegiatan pada siklus I dan siklus II akan berlangsung, peneliti selalu memonitoring proses pembelajaran dari awal hingga akhir kegiatan.observasi awal kemampuan penulisan naskah drama siswa juga dilakukan dengan penyebaran angket. Angket tersebut dibagikan untuk mengetahui seberapa besar minat siswa pada pembelajaran menulis naskah drama.

Hasil angket pratindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Hasil Angket Pratindakan

No	Pertanyaan	Ops		
		Ya	Kadang-kadang	Tidak
1.	Apakah anda lebih menyukai pembelajaran sastra dibandingkan dengan bidang bahasa dalam pembelajaran bahasa dan sastra indonesia?	4 (11,11%)	9 (25%)	23 (63,9%)
2.	Apakah anda lebih menyukai pembelajaran menulis karya sastra daripada menulis karya sastra ?	7 (19,44%)	10 (27,77%)	19 (52,77%)
3.	Apakah anda selama ini pernah mendapat tugas menulis karya sastra?	36 (100%)	-	-
4.	Apakah anda pernah diberi materi pembelajaran tentang drama sebelumnya?	36 (100%)	-	-
5.	Apakah anda sudah dapat menulis naskah drama?	27 (75%)	8 (22,22%)	1 (2,77%)(
6.	Apakah anda selama ini menulis naskah drama hanya karena tuntutan dari guru?	35 (97,22%)	1 (2,77%)	-

B. Siklus I

Pertemuan Pertama, Siklus I

Berdasarkan hasil analisis data dengan jumlah 32 siswa, pada pembelajaran menulis naskah drama tanpa menggunakan media film pendidikan “Sang Pemimpi”, pada pertemuan ini siswa di fokuskan mencermati naskah yang telah dibagikan satu persatu kepada siswa untuk menentukan unsur-unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik dalam naskah drama tanpa berdiskusi teman-teman yang lain. Suasana kelas terlihat masih kurang kondusif, semua siswa berkonsentrasi mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Setelah semua siswa selesai mengerjakan tugas yang di berikan guru kemudian memeriksa hasil siswa sampai dimana kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik drama tanpa menggunakan media film pendidikan “Sang Pemimpi.

Kutipan Catatan Lapangan Kegiatan siklus I (Pertemuan I)

Guru memberikan contoh naskah drama, dan menjelaskan cara penulisan naskah drama menggunakan media film pendidikan “Sang Pemimpi”. Siswa menyimak sendiri dengan teliti. Suasana kelas sudah mulai kondusif. Setelah menjelaskan materi naskah drama, guru mempersilahkan siswa untuk untuk bertanya tentang bagian mana yang kurang dipahami dengan baik. Kemudian ada siswa yang menanyakan apakah tema dan judul dalam naskah drama itu berbeda, kemudian guru menjawab, bahwa judul itu penjabaran dari tema sedangkan tema itu inti dari sebuah cerita.

Guru juga membahas tentang kesalahan-kesalahan siswa saat menulis unsur-unsur yang terdapat dalam naskah drama. Banyak siswa yang tidak memperhatikan hasil dari unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik naskah drama yang mereka tulis. Setelah semuanya mengerti barulah siswa kembali memperbaiki kesalahan-kesalahan pada penulisan yang mereka tulis.

Pertemuan kedua Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP 36 Makassar pada tahap ini menggunakan model pembelajaran yang lazim digunakan oleh guru. Pada pertemuan kedua ini guru mempertontonkan sinopsis film pendidikan “Sang Pemimpi”, kemudian siswa kembali mengamati unsur intrinsik dan ekstrinsik film. Keterampilan guru dalam memberikan tugas pada siswa berkategori baik. Terjadi peningkatan sebanyak 5% pada pertemuan kedua. Guru telah memberi petunjuk pelaksanaan tugas dengan sebaik mungkin, agar siswa tidak kesulitan dalam

mengerjakan tugas. Guru dengan sabar membimbing siswa yang kesulitan dalam mengerjakan tugas. Keterampilan guru dalam membimbing siswa berkategori baik .

Situasi kegiatan belajar siswa pada pertemuan satu berkategori baik, pada pertemuan kedua baik dan baik sekali. Selama pembelajarn, peran guru dapat dikatakan baik sekali, karena telah berperan sebagai fasilitator dan motivator. Guru mengenali siswa-siswanya, dan mampu berinteraksi dengan baik pada siswa.

Table 3. Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran di Kelas Siklus I

No	Jenis Data	Indikator	Pertemuan	
			1	2
1.	Situasi kegiatan belajar siswa			
	Situasi belajar	Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran	(c) 50%	(b) 60%
	Perhatian/focus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	(c) 40%	(b) 55%
	Keefektifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar	(c) 40%	(b) 55%
	Proses belajar	Suasana belajar mengajar dikelas	(c) 50%	(b) 60%
2.	Peran guru dalam pembelajaran			
	Penyampaian materi	Keterampilan guru dalam penyampaian materi	(b) 60%	(b) 70%
	Kejelasan tugas	Keterampilan guru dalam memberikan tugas kepada siswa	(b) 60%	(b) 70%
	Bimbingan	Keterampilan guru dalam membimbing siswa	(b) 60%	(b) 65%
	Pemantauan	Keterampilan guru dalam memantau siswa dalam pembelajaran.	(c) 45%	(b) 65%

Keterangan :

Baik sekali (bs)	: 76-100	cukup (c)	: 26-5
Baik (b)	: 51-75	kurang (d)	: 0-25

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa ada peningkatan pembelajaran di dalam kelas dari pertemuan pertama, baik situasi kegiatan belajar maupun peran guru dalam pembelajaran. Keantusiasan siswa dalam pembelajaran masih di kategorikan cukup. Pada pertemuan pertama siklus I ini, banyak siswa yang terlihat berantusias, namun ada pula siswa yang hanya bermain handphone dan tidak berkonsentrasi saat belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa, 15 orang telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Siswa yang berada dalam kategori tidak tuntas jauh lebih banyak jumlahnya yaitu 17 siswa dibandingkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Adapun nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 70,51 dengan demikian, siswa yang diajar tanpa menggunakan media film pendidikan “Sang Pemimpi” tidak mencapai ketuntasan maksimal.

C. Siklus II**Pertemuan Pertama Siklus II**

Pada pertemuan pertama, guru menanyakan materi naskah drama yang masih belum dipahami oleh siswa. Siswa banyak mengalami kebingungan pada unsur-unsur penulisan naskah drama yang berupa tema dan penokohan. Guru memberikan pendalaman materi unsur-unsur naskah drama pada siswa khususnya tema dan penokohan. Setelah itu guru menjelaskan kembali bagaimana media pembelajaran dengan menggunakan media film pendidikan “Sang Pemimpi” yang diterapkan pembelajaran menulis naskah drama. Siswa kembali memulai penulisan berdasarkan medi film yang telah dipertontonkan. Mereka mendiskusikan unsur-unsur naskah drama yang berupa tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang serta amanat sesuai dengan film yang mereka nonton.

Kutipan Catatan Lapangan Kegiatan siklus II (Pertemuan I)

Guru menanyakan materi naskah drama yang belum dipahami oleh siswa. Kemudian guru menjelaskan kesalahan-kesalahan penulisan naskah drama yang terjadi di siklus I. masih ada beberapa siswa yang tidak memberi judul pada naskahnya, serta kurang penjelasan karakter tokoh. Suasana kelas lebih kondusif dibanding situasi pembelajaran pada siklus I. siswa yang tidak berkonsentrasi, sibuk sendiri, dan keluar masuk kelas, sudah berkurang, namun terlihat siswa membawa hp. Rata-rata siswa terlihat tenang, rapi dan berkonsentrasi. Pada pertemuan ini siswa kembali menyelesaikan apa yang mereka rasa kurang dalam naskah dramanya. Ada beberapa siswa yang kembali menanyakan hal-hal belum dipahami seperti alur dan sudut pandang. Mereka menyelesaikan menulis naskah drama setelah beberapa siswa membacakan hasil tulisannya. Ada beberapa siswa yang naskah dramanya masih kurang, misalnya seperti tidak lengkapnya alur, sudut pandang dan penokohan.

Pertemuan Kedua Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran menulis apresiasi naskah drama siswa kelas VIII SMP 36 Makassar pada tahap ini guru memberikan komentar dan kesalahan-kesalahan pada naskah dramanya. Seperti alur yang kurang lengkap dan sudut pandang yang masih kurang kreatif. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini telah difokuskan peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran. Prosedur pelaksanaan kegiatan inti pada kelas yaitu :

- 1) Guru menjelaskan media pembelajaran dengan menggunakan media film pendidikan “Sang Pemimpi”
- 2) Guru menyampaikan materi kepada siswa tentang langkah-langkah apresiasi drama.
- 3) Siswa membahas tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang serta amanat.
- 4) Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran.

Pengamatan yang difokuskan pada situasi dan kondisi kegiatan belajar siswa, dan keterampilan serta peran guru dalam pembelajaran. Aspek-aspek yang diamati dari situasi kegiatan belajar siswa adalah situasi belajar, perhatian atau fokus, keaktifan, dan proses belajar. Aspek-aspek yang diamati dari peran guru adalah keterampilan dalam menyampaikan materi, kejelasan tugas, pembimbingan dan pemantauan. Berikut adalah hasil pengamatan siklus I

Tabel 4. lembar pengamatan situasi pembelajaran dikelas Siklus II

No	Jenis Data	Indikator	Pertemuan	
			1	2
1	Situasi kegiatan belajar siswa			
	a. Situasi belajar	Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran	(B) 65%	(B) 75%
	b. Perhatian/fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	(B) 70%	(B) 75%
	c. Keaktifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar	(B) 70%	(BS) 80%
	d. Proses belajar	Suasana belajar mengajar dikelas	(BS) 80%	(BS) 90%
2	Peran guru dalam pembelajaran			
	a. Penyampaian materi	Keterampilan guru dalam penyampaian materi	(B) 75%	(BS) 80%
	b. Kejelasan tugas	Keterampilan guru dalam memberikan tugas kepada siswa	(B) 70%	(B) 75%
	c. Bimbingan	Keterampilan guru dalam membimbing siswa	(B) 70%	(B) 75%
	d. Pemantauan	Keterampilan guru dalam memantau siswa dalam pembelajaran.	(B) 75%	(BS) 80

Keterangan :

Baik sekali (bs) : 76-100 cukup (c) : 26-50
 Baik (b) : 51-75 kurang (d) : 0-25

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimplkan bahwa ada peningkatan situasi pembelajaran di kelas dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua, baik situasi kegiatan belajar siswa maupun peran guru dalam pembelajaran. Pada pertemuan pertama, keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajarn sudah dikategorikan baik, bahkan suasana belajar mengajar didalam kelas sudah baik sekali. Pada pertemuan ini siswa tidak bermalas malaskan dan berkonsentrasi.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa, 27 siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan persentasi 84,37%. Siswa yang berada dalam kategori tidak tuntas jauh lebih banyak jumlahnya yaitu 5 siswa dibandingkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Adapun nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 70,51

Keterampilan guru dalam memberikan tugas pada siswa bekategori baik. Terjadi penigkatan sebanyak 5% pada pertemuan kedua. Guru telah memberikan petunjuk pelaksanaan tugas dengan sebaik mungkin, agar siswa tidak kesulitan dalam mengerjakan tugas. Keterampilan guru dalam memantau siswa saat pembelajaran berkategori baik, semua siswa dapat dipantau oleh guru, dan pada pertemuan kedua guru mengalami peningkatan sebanyak 5% sehingga berjategori baik sekali.

Dengan demikian, situasi kegiatan belajar siswa, serta peran guru dalam proses pembelajaran menulis naskah drama di kelas VIII SMP 36 Makassar, mengalami peningkatan. Situasi kegiatan belajar siswa pada pertemuan satu berkategori baik, pada pertemuan kedua baik dan baik sekali.

Tabel 5. Peningkatan Nilai Rata-Rata Menulis Siklus I dan siklus II

No	Aspek	Skor Rata-Rata Siklus I	Skor Rata-Rata Siklus II	Peningkatan
1.	Tema	3,44	4,11	0,67
2.	Alur	3,20	3,56	0,39
3.	Latar	3,36	3,75	0,39
4.	Penokohan	3,47	3,90	0,43
5.	Sudut Pandang	3,47	4,00	0,53
6.	Amanat	3,41	3,78	0,37
	Jumlah	16.88	23.1	2.78
	Nilai Rata-Rata	2.81	3.85	2.78

PEMBAHASAN

Rendahnya minat dan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama salah satunya dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran yang kurang bervariasi. Pada proses pembelajaran kegiatan pratindakan, pembelajaran tidak didesain semenarik mungkin, dan tidak ada media pembelajaran. Banyak siswa merasa bosan, bahkan ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru, menyandarkan kepala di meja yang menandakan malas. Segala masalah pribadi yang dihadapi oleh siswa dalam belajar sulit diselesaikan karena tidak adanya diskusi dan curah gagasan dengan siswa lain sebagai sarana penyelesaian masalah belajar. Pada saat pembelajaran berlangsung pada umumnya hanya sebagian kecil siswa yang benar-benar aktif. Selain itu ditemukan adanya siswa yang melakukan aktivitas yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran seperti ribut dan berbicara sesama teman.

Melihat keterbatasan penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan di kelas, perlu di adakan tindakan yang meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama. Dengan penggunaan media film pendidikan “Sang Pemimpi” diharapkan. Dapat meningkatkan kemampuan penulisan naskah drama siswa. Memahami karya sastra hendaknya dilakukan dengan sikap serius dan suasana batin yang riang.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa media film cocok digunakan. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa menulis dan mengapresiasi drama meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Ahmadi, Mukhis. 1990. *Strategi Belajar-Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.
- Akhadiah, Sabarti dkk. 1996. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alwi, Hasan dkk. 2016. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azhar, Arsyad. 2003. *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Keraf, Gorys. 1984. *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Nasution. 2011. *Teknologi pendidikan*. Jakarta: bumi aksara proses belajar mengajar. Bandung.
- Ruswandi. 2013. *Psikologi pembelajaran*. Bandung : Cv. Cipta Pesona Sejahtera
- Sanjaya, Wijaya. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: kencana Predana Media Group.
- Sudjana, Nana. 1995. *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

